

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Magang

Dunia industri pada dasarnya bergerak atau berkembang dengan cepat. Pada sektor *Public Relations* (PR), atau umumnya disebut Hubungan masyarakat (Humas) dalam lembaga pemerintahan, proses kerja berjalan dengan cepat, tepat, kreatif dan inovatif. Dalam sektor Humas, kemampuan berpikir kritis dan strategis, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan menjadi kemampuan wajib yang harus dikuasai. Komunikasi menjadi salah satu aspek krusial dalam sebuah lembaga. Mengingat, peran Humas berdampak langsung dalam proses membangun dan mempertahankan citra baik organisasi. Lebih daripada itu, juga berdampak langsung bagi publik dan pihak eksternal. Dampak langsung yang dimaksud diantaranya, membangun pemahaman publik terkait produk organisasi atau informasi – informasi publik tertentu dan membangun hubungan baik atau membangun kepercayaan dengan *stakeholders*, seperti lembaga mitra dan media.

Menurut Cutlip, Center, dan Broom (dalam Gora, 2019:1), Public Relations (PR) atau Humas adalah fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut. Melalui definisi ini, dapat dipahami bahwa humas pada sebuah organisasi adalah salah satu aspek krusial yang harus diperhatikan. Selain perannya menjadi penghubung komunikasi antara organisasi dan masyarakat, Humas juga berperan sebagai pengelola hubungan dengan media, mitra, dan pemerintah. Serta, bertanggung jawab dalam mengelola isu dan krisis yang mungkin muncul, sehingga citra organisasi tetap terjaga dengan baik.

Dalam buku *Manajemen Strategis Public Relations: Teori dan Praktik Corporate dan Government Relations* (Indrayani, 2020:11), ada setidaknya empat peran utama dan sepuluh tugas Humas yang menggambarkan sebagian besar praktik kerjanya. Empat peran humas diantaranya, Teknisi komunikasi, *Expert Prescriber*, Fasilitator komunikasi, dan Fasilitator pemecah masalah. Disamping itu, berdasarkan buku *Effective Public Relation* oleh Cutlip, Center, dan Broom

(dalam Trisnawati dan Syarah, 2017) ada pula sepuluh tugas Humas yang diantaranya, menulis dan mengedit, menjaga hubungan dengan media dan mengelola media, melakukan riset, manajemen dan administrasi, konseling, menyelenggarakan acara, *public speaking*, memproduksi media komunikasi, melakukan pelatihan komunikasi, dan mampu menjadi narahubung organisasi untuk menjalin hubungan baik dengan publik.

Berdasarkan pengelompokan peran dan tugas Humas tersebut, praktikan telah melaksanakan beberapa peran dan tugas selama melaksanakan magang, tentunya masih pada level dasar dan dalam pengawasan mentor atau praktisi humas senior. Dalam empat peran yang disebutkan, praktikan telah menjalankan tiga peran, yaitu sebagai teknisi komunikasi, praktikan berkontribusi dalam menangani alat dan teknik komunikasi secara langsung, dalam hal ini termasuk penulisan siaran pers, pengelolaan konten media sosial, dan produksi materi komunikasi lainnya. Fasilitator Komunikasi, dimana praktikan berkontribusi dalam mengontrol salah satu media sosial organisasi dan menjalankan fungsi monitoring media, salah satunya adalah memperhatikan respon dan masukan publik. Serta, Fasilitator pemecah masalah, dimana praktikan ikut serta dalam proses analisis solusi pada satu isu yang timbul terkait dengan pemahaman publik.

Kemudian, di antara sepuluh tugas, praktikan telah melaksanakan setidaknya enam tugas, diantaranya menulis dan mengedit, praktikan berkontribusi dalam menulis draft berita publikasi acara, program, kunjungan, menulis siaran pers hingga membuat dan mengedit desain media komunikasi visual seperti poster. Menjaga hubungan dengan media dan mengelola media, praktikan seringkali ikut serta dalam melayani kunjungan media dan mendampingi media – media yang akan melakukan liputan pada organisasi. Melakukan riset, Salah satu bentuk riset yang praktikan lakukan adalah riset terkait opini publik, tren dan isu yang muncul terkait organisasi, dan kebutuhan informasi publik terbaru sebagai bentuk persiapan dalam mengemas pesan untuk kemudian dikemas melalui media komunikasi. Manajemen dan administrasi, ikut serta dalam evaluasi program dan melakukan perencanaan terkait penentuan prioritas informasi, mendefinisikan publik dan jadwal program. Memproduksi media komunikasi, Praktikan ikut serta dalam produksi siaran pers, berita, hingga konten media sosial mulai dari harian hingga *seasonal*.

Namun, seiring berkembangnya teknologi yang sulit diprediksi, peran dan tugas Humas dapat menjadi semakin luas ataupun semakin sempit. Karena itu, mahasiswa pada bidang ini, memerlukan adaptasi dan persiapan matang untuk siap menghadapi situasi kerja sebenarnya pada sektor ini. Terutama pada era digital saat ini, tren dalam proses pendekatan publik, kebutuhan publik, hingga isu yang muncul dapat dengan sangat cepat berubah. Kehadiran teknologi kecerdasan buatan (AI) telah mengubah berbagai aspek industri, termasuk dinamika kerja. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami teori yang diajarkan selama masa studi, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dengan Magang, mahasiswa dapat mempelajari budaya kerja pada sebuah organisasi dengan melihat proses kerja dan suasana yang dibangun didalamnya. Serta, dapat mengasah kemampuan teknis dalam bekerja pada bidangnya (Kriyantono, 2014:145).

Dengan maraknya AI, kemampuan manusia untuk berpikir strategis dan beradaptasi terhadap perubahan adalah kunci utama dalam menciptakan nilai tambah yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Melalui Magang, mahasiswa dibantu untuk mendapatkan kesempatan dalam memahami bagaimana teknologi diterapkan pada bidang pekerjaan, seperti otomatisasi proses kerja, analisis data, hingga personalisasi layanan. Teknologi ini mampu mengambil alih pekerjaan yang bersifat rutin dan repetitif, sehingga mahasiswa harus fokus pada pengembangan soft skill, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi.

Selain memberikan pengalaman praktis dan kesempatan untuk mengembangkan diri dengan menghadapi situasi kerja yang sebenarnya, Magang juga membantu mahasiswa memahami peran teknologi sebagai alat yang dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi. Misalnya, di bidang komunikasi dan media, teknologi AI dapat membantu dalam proses perencanaan konten, analisis sentimen publik di media sosial, hingga perencanaan strategi komunikasi. Hal ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami bahwa teknologi bukan pengganti tenaga kerja manusia, tetapi sebagai mitra yang membantu menyelesaikan pekerjaan lebih efektif. Pengalaman kerja dapat menjadi modal berharga bagi individu, karena mendapatkan keterampilan praktis, pengetahuan organisasi, dan kepercayaan diri (Swasto, 2011:78). Ini menjadi landasan kuat bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dengan kesiapan yang lebih baik.

Sejalan dengan ini, Magang pada era digitalisasi memberikan mahasiswa akses ke teknologi yang sebelumnya hanya tersedia di lingkungan profesional. Pengalaman ini memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga memahami bagaimana teknologi tersebut dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah. Contoh sederhana yang dilakukan praktikan terkait hal ini adalah dengan mengoptimalkan fitur *post activity* dan fitur *Grok* pada twitter untuk melihat aktifitas jenis konten atau media komunikasi yang paling diminati, hingga mencari topik yang sedang banyak dipertanyakan. Sehingga, proses riset dapat berjalan dengan lebih efisien. Untuk mencapai pemahaman dan memperkaya pengalaman pada sektor Humas di era digitalisasi seperti yang sudah dijelaskan, praktikan berkesempatan untuk melaksanakan Magang di Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) sebagai Humas. BMKG adalah lembaga pemerintah non-departemen di Indonesia yang bertanggung jawab dalam memberikan informasi terkait cuaca, iklim, gempa bumi, dan tsunami.

BMKG menjadi salah satu lembaga pemerintahan di Indonesia yang dapat mengikuti arus perkembangan era digital saat ini. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana BMKG, sebagai Lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab dalam penyediaan informasi publik, banyak menggunakan media sosial sebagai media publikasi. Melalui media sosial, selama melaksanakan magang di BMKG, praktikan telah melihat dan melakukan praktik langsung terkait beragamnya aktivitas yang dirancang untuk membangun dan memelihara hubungan baik dengan publik. Terutama dalam hal penyediaan informasi yang mencakup bidang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (MKG), seperti cuaca, iklim, gempa bumi, dan tsunami. Humas BMKG memiliki program atau aktifitas terbuka yang dapat mendorong interaksi langsung antara BMKG dan publiknya. Aktifitas yang masif dilakukan salah satunya adalah dengan menyediakan konten - konten yang relevan, informatif dan interaktif. Tentu saja hal ini dapat menjadi strategi yang tepat untuk bergerak lebih dekat dengan publik pada era ini. Berkaitan dengan ini, hal yang ingin praktikan pelajari melalui KP ini adalah kemampuan untuk memahami proses penyusunan strategi komunikasi atau alur komunikasi dalam lembaga pemerintahan.

BMKG (Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika) adalah lembaga pemerintah yang memiliki fokus pada isu-isu terkait meteorologi, klimatologi, geofisika, dan mitigasi bencana. BMKG berperan penting dalam memberikan

informasi terkait cuaca, iklim, dan kondisi geofisika yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kenyamanan masyarakat. BMKG menyediakan data dan informasi yang mendukung perencanaan pembangunan, mitigasi bencana, dan pengelolaan sumber daya alam. Berdasarkan data BMKG, Indonesia adalah negara yang rawan terhadap berbagai fenomena alam seperti gempa bumi, tsunami, dan cuaca ekstrem, sehingga peran BMKG sangat krusial dalam memberikan peringatan dini untuk mengurangi dampak bencana.

Pentingnya peran BMKG dalam memberikan informasi terkait kondisi cuaca dan geofisika juga disampaikan oleh Kepala BMKG, Dwikorita Karnawati, melalui berbagai kesempatan. Dwikorita menekankan pentingnya pengamatan sistematis terhadap fenomena kebumihan untuk mendukung adaptasi dan mitigasi perubahan iklim (Herlambang, 2024). Selain itu, Dwikorita juga kerap menyoroti peran BMKG dalam edukasi masyarakat mengenai perubahan iklim melalui program Sekolah Lapang Iklim (SLI) (Mahrofi, 2023). Di kesempatan lain pula, Dwikorita menyatakan kekhawatiran bahwa Peningkatan suhu global berdampak langsung pada ketersediaan air dan ketahanan pangan (Dwi, 2024). BMKG telah mengembangkan berbagai layanan informasi iklim untuk membantu petani beradaptasi, seperti program Sekolah Lapang Iklim yang memberikan pelatihan kepada petani untuk mengelola sumber daya air dan pola tanam secara efektif. Melalui pernyataan-pernyataan tersebut, Dwikorita menegaskan bahwa informasi yang diberikan BMKG sangat vital untuk mendukung kesiapsiagaan masyarakat terhadap potensi bencana alam. BMKG tidak hanya memberikan peringatan dini, tetapi juga berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang perubahan iklim dan dampaknya, yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial-ekonomi dan lingkungan.

Sebagai lembaga yang mengumpulkan dan menyebarkan data cuaca, BMKG memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga ketepatan dan akurasi informasi, mengingat potensi dampak yang besar terhadap kehidupan masyarakat. Humas BMKG bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi dan kebijakan yang dihasilkan lembaga ini sampai ke publik dengan jelas dan tepat. Sebagai bagian dari fungsi hubungan masyarakat, humas berperan dalam membangun citra positif lembaga, mempublikasikan kebijakan terkait mitigasi bencana dan perubahan iklim, serta menyampaikan berbagai informasi penting yang dapat membantu masyarakat mempersiapkan diri.

Media sosial kini menjadi salah satu saluran komunikasi utama BMKG untuk menyebarkan informasi terkait kondisi cuaca, iklim, dan peringatan dini. Menurut Nasrullah (2016:13) media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan penggunaannya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Dengan menggunakan media sosial, BMKG dapat memberikan pembaruan secara *real-time*, seperti peringatan dini terkait potensi bencana, dan juga dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai mitigasi risiko bencana. Memungkinkan interaksi langsung antara lembaga dengan publik, yang mempercepat penyebaran informasi dan meningkatkan keterlibatan masyarakat. Karena itu, berbagai instansi pemerintah termasuk BMKG semakin memanfaatkannya sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menjangkau masyarakat luas dalam berbagai aspek, baik itu dalam bidang pendidikan, pengurangan risiko bencana, maupun dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui pengalaman ini, praktikan berharap dapat memperkaya wawasan dan keterampilan dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Magang**

### **1.2.1 Maksud Magang**

Maksud dari kegiatan magang praktikan sebagai Hubungan Masyarakat (Humas) di Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) adalah sebagai berikut:

1. Mempraktikkan teori yang sudah diperoleh selama masa studi.
2. Meningkatkan wawasan pengetahuan, pengalaman, kemampuan, dan keterampilan kehumasan dalam dunia kerja.
3. Meningkatkan pemahaman dan gambaran dunia kerja pada kondisi sebenarnya di era yang sedang berlangsung saat ini.
4. Memahami dinamika dan mempelajari budaya kerja dalam instansi pemerintahan, dalam hal ini adalah BMKG.
5. Mempersiapkan diri dalam beradaptasi dan memahami bagaimana penerapan perkembangan teknologi dalam dunia kerja.

### **1.2.2 Tujuan Magang**

Tujuan dari kegiatan magang praktikan sebagai Hubungan Masyarakat (Humas) di Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan pengalaman bekerja dan pengalaman praktis terkait bidang Kehumasan di BMKG, serta mengetahui alur kerja kehumasan pada instansi pemerintahan.
2. Meningkatkan keterampilan menulis dan mendapatkan keterampilan praktis dalam melakukan produksi produk komunikasi publik.
3. Menerapkan konsep dan teori yang dipelajari pada situasi nyata dalam perusahaan, sehingga dapat memahami bagaimana prinsip-prinsip komunikasi bekerja.
4. Memperoleh pemahaman mendalam terkait isu lingkungan pada sektor Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (MKG) dan berbagai cara Mitigasinya.

### **1.3 Tempat Magang**

Praktikan melaksanakan Magang di Kantor Pusat Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). Berlokasi di Jl. Angkasa 1 No.2, Kec. Kemayoran, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta. BMKG adalah lembaga non-struktural yang bertanggung jawab dan berada di bawah Presiden Republik Indonesia, serta dipimpin oleh seorang Kepala. BMKG dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. BMKG bertugas untuk menyediakan layanan informasi cuaca, iklim, dan geofisika untuk mendukung keselamatan dan kesejahteraan masyarakat, serta untuk mempersiapkan mitigasi bencana alam. BMKG juga bertanggung jawab dalam mempercepat penguatan kapasitas sistem peringatan dini, seperti pemantauan gempa bumi, tsunami, cuaca ekstrem, dan kondisi geofisika lainnya yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Praktikan memilih BMKG sebagai tempat melaksanakan Magang karena melalui media sosial, praktikan melihat BMKG sebagai salah satu lembaga pemerintahan dengan aktivitas kehumasan yang masif. Selain itu, ketertarikan praktikan terhadap isu-isu bencana alam dan perubahan iklim membuat BMKG menjadi pilihan yang tepat. Selama ini, praktikan mengetahui isu terkait bencana

seperti gempa bumi, tsunami, dan cuaca ekstrem yang dapat mengancam keselamatan masyarakat dan infrastruktur. Dengan mengetahui keberadaan BMKG, praktikan tertarik untuk memahami lebih dalam mengenai sistem peringatan dini yang diterapkan untuk mengurangi dampak bencana tersebut.

Praktikan ingin memahami lebih lanjut tentang pentingnya data MKG dalam mendukung kebijakan mitigasi bencana, serta peran BMKG dalam menyediakan informasi yang dapat menyelamatkan nyawa dan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana. Praktikan merasa bahwa dengan terlibat langsung dalam program BMKG, praktikan dapat mempelajari cara-cara mengelola risiko bencana berbasis data ilmiah yang melibatkan masyarakat, serta mengintegrasikan teknologi dan komunikasi dalam upaya pengurangan risiko bencana. Terutama sebagai mahasiswa pada sektor komunikasi, hal ini menjadi lebih menarik dan penting untuk dipelajari.

#### 1.4 Jadwal Pelaksanaan Magang

tabel 1-1 Jadwal Pelaksanaan Magang

	Kegiatan	Bulan																															
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pembuatan CV dan Portofolio																																
2	Mengirimkan dokumen yang dibutuhkan (CV, Portofolio, dan surat pengantar)																																
3	Penerimaan surat izin pelaksana																																





4. Praktikan menghadiri sesi orientasi, dan wawancara sebelum memulai pelaksanaan magang pada minggu ke-4 bulan Juni;
5. Praktikan secara resmi memulai pelaksanaan magang di Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) terhitung 6 bulan mulai awal Juli hingga akhir Desember;
6. Praktikan melanjutkan proses administratif program kerjasama MBKM sejak minggu ke-2 Bulan Juni;
7. Praktikan mulai menyusun laporan magang sejak minggu ke-2 bulan November secara bertahap hingga pertengahan bulan Desember. Praktikan melengkapi berbagai formulir kebutuhan administratif sejak minggu pertama bulan Desember; dan
8. Praktikan melakukan pengumpulan laporan magang pada Minggu ke-3 bulan Desember, tepatnya pada hari Jumat, 20 Desember 2024. Menyesuaikan dengan tenggat waktu yang ditentukan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas pembangunan Jaya.

